

PERANAN SANKSIMAYAH DOSA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA ORGANISASI SEKAA TERUNAGANGGA TEMAJA BANJAR DEN-YEH, DESA PEGUYANGAN KAJA, KECAMATAN DENPASAR UTARA DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 8 DENPASAR

I Gusti Agung Angga¹, Tuty Maryati², I Gusti Made Arya Suta Wirawan³

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: gustiagungangga07@gmail.com, tuty.maryati@undiksha.ac.id,
artasuta13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengapa diperlukan sanksi *mayah dosa*, (2) Bagaimana pengelolaan sistem sanksi *mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota *sekaa teruna*, (3) Bagaimana dampak dari penerapan sanksi *mayah dosa* yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh, (4) Aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA N 8 Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di desa Peguyangan Kaja, kecamatan Denpasar Utara. Informannya yakni Wayan Sudiasa sebagai ketua ST. Gangga Temaja. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Diperlukannya sanksi *mayah dosa* untuk memberikan efek jera bagi para anggota, memberikan rasa malu bagi para anggota, (2) Pengelolaan sistem sanksi *mayah dosa* digunakan dalam rangka hari raya Nyepi, PORDES dan HUT- ST. Gangga Temaja, (3) Dampak dari penerapan sanksi *mayah dosa* yang diterapkan ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh yakni anggota mulai aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, (4) Potensi sebagai sumber belajar terlihat dari beberapa aspek yang meliputi: kurikulum 2013, mengacu pada materi pelajaran Sosiologi yakni Individu, kelompok dan hubungan sosial

Kata kunci: Sanksi *Mayah dosa*, Partisipasi, *Sekaa teruna*, Sumber Belajar Sosiologi

Abstract

This study aims to find out (1) Why the required mayah sin sanctions, (2) How to manage the mayah sin system in increasing the participation of members of the sekaa teruna, (3) What is the impact of applying mayah sin sanctions applied to increase the participation of ST. Gangga Temaja members Banjar Den-Yeh, (4) Aspects that can be used as a source of learning Sociology at SMA N 8 Denpasar. The method used in this study is a qualitative research method. The research location was in Peguyangan Kaja village, North Denpasar sub-district. the informant namely Wayan Sudiasa as chairman of ST. Ganga Temaja. Data collection uses observation, interview and document study techniques. The results showed that, (1) The need for sanctions may sin to provide a deterrent effect for members, giving shame to members, (2) Management of the system of sanctions may be used in the framework of Nyepi, PORDES and HUT-ST. Gangga Temaja, (3) The impact of the application of sanctions for the application of sin applied by ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh namely members began to be active in various activities held, (4) Potential as a source of learning can be seen from several aspects which include: 2013 curriculum, referring to the Sociology subject matter namely Individuals, groups and social relations

Keyword: *Mayah dosa*, Punishment, *Sekaa teruna*, Sociology Learning Resource

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset bangsa yang bernilai penting. Kemajuan bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum pemudanya sebagai agent of change (agen perubahan). Seiring dengan perkembangan jaman, selalu ada kaum muda yang memloporinya. Namun pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal peningkatan solidaritas di antara kaum pemuda dan arti penting dalam membangun semangat partisipasi dalam suatu organisasi.

Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, control sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan keududkannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran yang strategis pemuda di segala dimensi perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang No.40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan di bentuk oleh pemuda dan berfungsi sebagai pendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi,serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkan ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan ini sudah barang tentu ada, yaitu bila pemimpin-pemimpin organisasi pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tapi dalam keadaan yang normal maka organisasi pemuda yang ada, disamping bermanfaat untuk memberika sumbangan dalam pembangunan baik bagi negara maupun bagi daerah yang berfungsi sebagai pembangunan sikap sosial remaja.

Dalam kehidupan kemasyarakatan desa di Bali ada organisasi-organisasi yang bergerak dalam lapangan hidup yang khusus, ialah organisasi seka. Sekamerupakan suatu organisasi yang didirikan untuk waktu yang lama, tetapi ada pula yang hanya bersifat sementara. Salah satu sekaa yang didirikan untuk waktu yang sangat lama adalah *Sekaa teruna*(ST). *Sekaa teruna* (ST) merupakan salah satu organisasi yang bergelut dalam ranah kepemudaan desa di Bali (Koentjaraningrat 2010:298). Dibentuknya Seka Teruna ini tidak lain yakni untuk bisa merangkul pemuda pemudi yang ada di desa untuk bisa bersatu dan menyalurkan aspirasi mereka dalam berbagai macam kegiatan yang ada di desa dan juga sebagai generasi penerus untuk mengembangkan sikap saling peduli satu sama lain dikalangan pemuda di desa. Selain itu, *Sekaa teruna* (ST) sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian pemuda-pemudi di desa yang sesungguhnya, agar nantinya tidak mudah terbawa arus globalisasi. Pada dasarnya organisasi *Sekaa teruna* memiliki prinsip yakni ngayah, yang memiliki arti sukarela atau segala suatu kegiatannya bersifat sukarela dan kekeluargaan.

Sekaa teruna (ST) Gangga Temaja Banjar Den-Yeh merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang ada di daerah kota Denpasar, tepatnya di desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan wawancara,

Sekaa teruna (ST) Gangga Temaja Banjar Den-Yeh juga salah satu ST yang sangat eksis dan sangat berpartisipasi dalam segala kegiatan yang di laksanakan oleh pemerintah desa Peguyangan Kaja. Berbagai macam kegiatan seperti gotong royong, lomba antar banjar, lomba tari kreasi, lomba ogoh ogoh, dan masih banyak yang lainnya. Namun seiring berkembangnya jaman dan masuknya pengaruh globalisasi, pemuda yang ada di dalam organisasi ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh sudah banyak kehilangan

jati dirinya dan eksistensinya sebagai anggota di dalam organisasi ST Gangga Temaja itu sendiri.

Ada beberapa alternatif yang dilakukan oleh pengurus organisasi *Sekaa teruna* (ST) Gangga Temaja Banjar Den-Yeh, yakni dengan menerapkan sanksi, sanksi itu disebut dengan istilah *Mayah dosa*. Sanksi *Mayah dosa* ini merupakan sistem yang diterapkan oleh ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh guna agar anggota-anggota yang ikut dalam *Sekaa teruna* tersebut terikat dalam aturan yang sudah di musyawarahkan oleh seluruh pengurus dan anggota *Sekaa teruna* tersebut. Sanksi *Mayah dosa* ini mulai diterapkan sejak *Sekaa teruna* ini di bentuk dan sebelum membentuk sistem sanksi tersebut, padahal sebenarnya yang kita tahu bahwa sistem dari organisasi *Sekaa teruna* ini menggunakan sistem ngayah, tetapi sekarang berubah menjadi mebayah. Awalnya pengurus ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh harus memusyawarahkan terlebih dahulu terhadap pengurus banjar (disebut dengan *Kelian Banjar*) agar nantinya sanksi yang diterapkan bisa diterima oleh semua pihak, khususnya anggota-anggota ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh itu sendiri.

Penelitian mengenai organisasi sosial Seka Teruna Teruni (STT) sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang di lakukan oleh Padmiari Eka, dkk (2015) yang berjudul "Pemberdayaan Sekaa Teruni Pada Pendampingan Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Klungkung". Penelitian ini membahas tentang pelatihan terhadap seka teruni pada pendampingan ibu hamil dalam pemberian ASI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2014) yang berjudul "Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa". Penelitian ini membahas tentang bagaimana partisipasi pemuda saat ini mengenai keikutsertaannya dalam organisasi Karang Taruna. Selain itu, skripsi ini juga membahas mengenai kurangnya partisipasi pemuda dewasa ini dalam organisasi karang taruna. Kemudian penelitian mengenai Seka Teruna Teruni yang dilakukan oleh Sumerta, dkk(2014)

yang berjudul "Peranan Desa Pakraman Pengeragoan Dangin Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas *Sekaa teruna*-Teruni "Satya Dharma". Penelitian ini membahas tentang hubungan solidaritas antara desa pakraman dan anggota STT Satya Dharma. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai apa saja bagaimana untuk menormalisasi hubungan solidaritas antara desa pakraman dengan STT Satya Dharma.

Sekaa teruna Gangga Temaja Banjar Den-Yeh ini berpotensi sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA dikarenakan dalam Bab II kelas X terdapat pembahasan tentang Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial. Materi pembelajaran dalam Bab II meliputi A. Individu, B. Kelompok, C. Hubungan Sosial, D. Status dan Peran dalam Interaksi dan E. Lembaga Sosial.

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bab II meliputi: KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. "KD 3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. KD 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat "..

Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) Mengapa diperlukannya sanksi *mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja?, (2) Bagaimanakah

pengelolaan sistem sanksi *Mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota *Sekaa teruna* (ST) Gangga Temaja Banjar Den-Yeh? baik dalam pengenaan pungutan uang dan penggunaan hasil dari pungutan uang tersebut, (3) Bagaimanakah dampak dari penerapan sanksi *Mayah dosa* yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi anggota *Sekaa teruna* (ST) Gangga Temaja Banjar Den-Yeh?, (4) Aspek-aspek apa sajakah yang terdapat dalam peranan sanksi *Mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota *Sekaa teruna* Banjar Den-Yeh yang berpotensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMAN 8 Denpasar?

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan kualitatif yang. Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif mengingat penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian. Penelitian ini membahas mengenai Peranan Sanksi *Mayah dosa* dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota *Sekaa teruna* Gangga Temaja Banjar Den-Yeh, desa Peguyangan Kaja, kecamatan Denpasar Utara, kota Denpasar, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMAN 8 Denpasar. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumen dan teknik keabsahan data.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

Sesuai dengan pengertian observasi diatas, penulis sebagai peneliti melakukan metode pengumpulan data yang pertama

yaitu observasi melakukan pengamatan langsung ketempat yang diteliti yaitu Banjar Den-Yeh, desa Peguyangan Kaja, kecamatan Denpasar Utara dan jika diizinkan akan melihat bagaimana aktifitas anggota *Sekaa teruna* di ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh itu sendiri dengan menggunakan kamera digital dan menggunakan buku catatan untuk merekam atau mengambil gambar dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan informan yang mengetahui secara lengkap mengenai *Sekaa teruna* Gangga Temaja banjar Den-Yeh. Dalam hal ini peneliti menyusun daftar wawancara secara sistematis yang bersifat terbuka, agar proses wawancara lebih leluasa dan lebih terarah, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan proses wawancara secara bebas tanpa adanya pedoman wawancara. Di sini untuk mendapatkan informan yang tepat dan objektif, maka peneliti harus mampu menjalin hubungan baik serta menciptakan suasana yang bersahabat kepada narasumber, sehingga informasi yang nantinya diberikan lebih maksimal.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, peneliti akan mewawancarai. Ketua ST. Gangga Temaja yaitu Wayan Sudiasa selaku Ketua ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh (26 tahun) , Arya Mega selaku Pengurus Demisioner ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh (24 tahun), Wayan Sudarma (45 tahun) selaku Pembina ST Gangga Temaja Banjar Den-Yeh, desa Peguyangan Kaja, kecamatan Denpasar Utara beserta anggota-anggota ST. Gangga Temaja yang mengetahui bagaimana sanksi *mayah dosa* itu diterapkan dan sejak kapan mulai diterapkannya sanksi *mayah dosa* tersebut.

3. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen merupakan teknik yang wajib digunakan peneliti dengan tujuan yaitu mencari pijakan atau pondasi

untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian, sehingga peneliti dapat mengerti melokasikan, mengorganisir, dan menggunakan variasi pustaka dibidangnya.(Sukardi, 2016:34).

Teknik studi dokumen dilakukan peneliti dengan cara menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan hal yang diteliti seperti struktur kepengurusan organisasi, visi-misi, rekapitulasi *mayah dosa*, rekapitulasi absensi anggota ST. Gangga Temaja, program kerja, dan laporan pertanggung jawaban terkait permasalahan yang diteliti, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peranan Sanksi *Mayah dosa* dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota *Sekaa teruna* ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh, desa Peguyangan Kaja, kecamatan Denpasar Utara, kota Denpasar, Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMAN8 Denpasar.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar atau kriteria keabsahan data kepercayaan dengan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh melalui beberapa teknik yang digunakan, terdapa empat macam teknik yaitu, teknik triangulasi data, teknik triangulasi peneliti, teknik triangulasi metode, dan triangulasi teoritis (Sutopo, 2006:93). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber lain untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dipilih melalui waktu dan alat yang berbeda, atau biasa disebut teknik triangulasi data.

PEMBAHASAN

Diperlukannya Sanksi *Mayah dosa*

Sanksi merupakan merupakan suatu reaksi koersif masyarakat atas tingkah laku manusia (fakta sosial) yang mengganggu masyarakat. Setiap sistem norma dalam pandangan Hans Kelsen selalu bersandar

pada sanksi. Esensi dari hukum adalah organisasi dari kekuatan, dan hukum bersandar pada sistem paksaan yang dirancang untuk menjaga tingkah laku sosial tertentu(dalam Ridwan HR, 2006:315). Sanksi *mayah dosa* merupakan salah satu sanksi yang diterapkan oleh ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh yang memiliki tujuan yaitu,

(1) Untuk meningkatkan partisipasi anggota *Sekaa teruna*

Untuk meningkatkan partisipasi anggota *Sekaa teruna*. Perlunya di terapkan sanksi *mayah dosa* ini dapat kita lihat bahwa sangat penting sekali peranannya sanksi sosial yang terapkan dalam organisasi yang pada hakekatnya adalah organisasi sosial berbasis tradisional, seiring berkembangnya modernisasi, organisasi *Sekaa teruna* bertransformasi menjadi organisasi yang sifatnya modern, dimana organisasi ini sudah menerapkan sanksi yang sifatnya sosial dan administratif bagi para anggotanya yang tidak melaksanakan kegiatan, dan juga sanksi *mayah dosa* ini adalah wujud pemberian label penghargaan dan juga hukuman baik bagi pengurus dan anggota-anggota ST. Gangga Temaja itu sendiri. sanksi ini dibentuk berdasarkan kesepakatan antara Pembina, pengurus, beserta anggota-anggotanya pada saat rapat atau sangkep

(2) Untuk memberikan efek jera bagi anggota yang tidak hadir.

Perlunya penerapan sanksi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dialami, salah satunya yakni banyaknya anggota dari ST. Gangga Temaja sendiri enggan untuk hadir pada saat rapat dan selama adanya kegiatan. Sanksi ini diterapkan agar nantinya bisa menimbulkan efek jera bagi anggota yang dari segi rekapitulasi absennya banyak yang tidak hadir. Dengan di

kenakannya tariff *dosa* sebesar Rp. 5000, anggota-anggota merasa berfikir ulang nantinya jika tidak hadir dalam partisipasi kegiatan kepemudaan. prajuru banjar sangat menginginkan aktifnya anggota-anggota ST.Gangga Temaja dikarenakan masih banyaknya kegiatan-kegiatan yang pastinya sangat bermanfaat bagi anggota dan pastinya memiliki tujuan yang sangat baik bagi anggota yaitu agar nantinya para anggota pemuda bisa membentuk karakter kepemudaan yang diinginkan oleh banjar itu sendiri dan juga bisa memupuk sikap solidaritas di kalangan pemuda lainnya.

(3) Untuk menimbulkan rasa malu bagi para anggota.

Penerapan sanksi *mayah dosa* ini pada dasarnya sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota-anggota ST.Gangga Temaja yang pada saat ini masih banyak jumlah anggota yang jarang dalam berpartisipasi di dalam setiap kegiatan. Salah satu hal yang ditimbulkan dari penerapan sanksi ini yaitu timbulnyarasa malu bagi anggota-anggota yang jarang hadir dalam kegiatan, timbulnya rasa malu ini biasanya hadir pada saat di kegiatan sangkep *Sekaa teruna* tersebut, yang dimana pada saat sangkep anggota-anggota yang jarang hadir nantinamanya akan di panggil satu-persatu untuk maju kedepan dan diberitahukan seberapa banyak mereka tidak hadir dalam kegiatan dan seberapa banyak *dosa* yang harus di bayar.penting sekali peranan sanksi ini terhadap prilaku anggota-anggota yang jarang hadir. Dan juga rasa malu ini timbul dari para anggota dimana mereka sudah mengetahui bahwa sangat penting menjalankan hidup menyama braya di Bali pada umumnya, yang dimana kita sangat membutuhkan orang lain nantinya disaat ada kegiatan upacara-

upacara keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang banyak.

Penerapan sanksi *mayah dosa* ini diterapkannya pada tahun 2003, dimana pada tahun tersebut, pemuda-pemudi anggota *Sekaa teruna* mulai terlihat tidak aktif dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh *Sekaa teruna* itu sendiri. Bentuk dari sanksi *mayah dosa* ini adalah sebuah tindakan yang di lakukan oleh pengurus ST. Gangga Temaja dalam memberikan apresiasi terhadap anggota *Sekaa teruna* yang sudah hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh *Sekaa teruna* itu sendiri. Sanksi ini berupa membayar iuran atau disebut *dosa* yang dikenakan untuk masing-masing anggota *Sekaa teruna* yang tidak hadir, dan sanksi ini bersifat administratif yang dimana berlaku untuk semua anggota ST. Gangga Temaja yang tidak mengikuti kesepakatan atau musyawarah yang di tentukan oleh pengurus dari ST. Gangga Temaja itu sendiri.

Pada dasarnya, setiap anggota organisasi *Sekaa teruna* dalam kegiatannya itu bersifat ngayah (secara sukarela). Semakin berkembangnya zaman, hal-hal yang bersifat sukarela dalam kegiatan *Sekaa teruna* ini mulai memudar, bahwasannya setiap ada kegiatan di organisasi *Sekaa teruna* tersebut tidak di pungut biaya apapun, tetapi anggota *Sekaa teruna* semakin sedikit minat partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu, sanksi *mayah dosa* ini mulai di terapkan. Pada tahun 2003-2005 pengurus ST. Gangga Temaja mulai memusyawarahkan atau sangkep mengenai hal yang menjadi permasalahan didalam anggota *Sekaa terunanya* sendiri, yakni menurunnya partisipasi dikalangan anggota-anggota ST. Gangga Temaja, maka dari itu pengurus ST.Gangga Temaja memutuskan untuk membuat sanksi berdasarkan kesepakatan bersama anggota *Sekaa teruna* yang sudah hadir beserta Pembina ST. Gangga Temaja yakni dengan diterapkannya sanksi *mayah dosa*. Pada mulanya, sanksi ini dikenai tarif sebesar

Rp.500. Pengurus beserta kesinoman pada saat itu wajib mendatangi rumah-rumah anggota *Sekaa terunanya* untuk memperingatkan bahwa anggotanya sudah beberapa kali tidak hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan di banjar yang dilaksanakan oleh ST. Gangga Temaja itu sendiri. Setelah itu, pengurus ST. Gangga Temaja beserta yang bertugas sebagai kesinoman berkumpul kembali di banjar untuk menghitung jumlah *dosa* yang sudah di bayar oleh masing-masing anggota ST. Gangga Temaja yang telah beberapa kali tidak hadir dalam kegiatan *Sekaa teruna*, dan setelah terkumpul semua jumlah *dosa* tersebut nantinya dimasukkan kedalam kas atau simpanan ST. Gangga Temaja itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, sanksi ini terus diterapkan hingga saat ini. Berbagai macam inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja seakan memiliki hasil yang positif. Akan tetapi, masih saja banyak dari anggota ST. Gangga Temaja dewasa ini yang enggan untuk berpartisipasi. Maka dari itu, pengurus ST. Gangga Temaja terus menggalakan dan konsisten menerapkan sanksi *mayah dosa* tersebut. Kesulitan yang dialami oleh ST. Gangga Temaja saat ini dalam meningkatkan partisipasi anggotanya yakni dewasa ini orang-orang tidak hanya bekerja hanya sebatas di desa pakraman saja, tetapi juga banyak yang memiliki kesibukan lain seperti halnya sekolah, kuliah, bekerja sebagai PNS, bahkan sebagai pegawai swasta. Hal-hal yang demikianlah yang menyebabkan sulitnya pengurus ST. Gangga Temaja dalam meningkatkan kembali eksistensi anggota-anggotanya, dan berbeda pada tahun 2003 yang dimana kebanyakan anggota-anggotanya masih banyak memiliki kesibukan di desa. Hal ini menjadi tolak ukur berfikir bagi pengurus ST. Gangga Temaja dalam menerapkan sanksi *mayah dosa* agar ST. Gangga Temaja tidak vakum eksistensinya..

ST. Gangga Temaja saat ini sudah mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju untuk bisa meningkatkan partisipasi anggota-anggotanya kembali, karena partisipasi

merupakan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan (dalam Yuwono, 2001:124). Dalam hal ini pengurus menyadari bahwa partisipasi anggota sangatlah penting bagi penentuan arah dan tujuan dari ST. Gangga Temaja kedepannya. Tidak berbeda dari penerapan sanksi sebelumnya, ST. Gangga Temaja terus melakukan penerapan sanksi tersebut, hanya saja pada tahun 2003 anggota yang tidak hadir dalam kegiatan dikenakan *dosa* sebesar Rp.500 yang dimana penerapannya harus mendatangi rumah-rumah setiap anggotanya, tetapi sekarang lebih meningkat dengan dikenakan *dosa* Rp.5000 dan penerapannya-pun juga sudah tidak lagi harus ke rumah-rumah anggotanya, melainkan sudah memanfaatkan sosial media untuk mengingatkan anggotanya..

Pengelolaan Sistem Sanksi *Mayah dosa* ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh Dalam Pengenaan Pungutan Uang dan Penggunaan Hasil Dari Pungutan Uang

Penerapan sanksi *mayah dosa* ini tidak terlepas dari sejauh mana penerapannya, tapi melainkan sejauh mana hasil dari pemungutan uang *mayah dosa* tersebut digunakan dan seberapa besar uang yang dikenakan oleh masing-masing baik anggota maupun pengurus yang kurang dalam berpartisipasi di organisasi ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh. Hal ini perlu diperhatikan bahwa sanksi hukum administrasi yaitu "alat kekuasaan yang bersifat hukum publik yang dapat digunakan oleh pemerintah sebagai reaksi atas ketidakpatuhan terhadap kewajiban yang terdapat dalam norma hukum administrasi. Bahwasannya, penerapan dan pengelolaan sanksi *mayah dosa* ini secara tidak langsung menjadi kewajiban bagi para anggota dan pengurus ST. Gangga Temaja untuk di penuhi dalam hidup menyama braya dalam hidup bermasyarakat di

wilayah banjar Den-Yeh dan dalam berorganisasi.

Bahwasannya hasil dari pemungutan uang tersebut kembali digunakan untuk menyambung ikatan solidaritas antara anggota-anggota dan para pengurus ST. Gangga Temaja hal ini bisa di lihat adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu, (1) Pembuatan Ogoh-Ogoh dalam Rangka Hari Raya Nyepi, (2) Dalam Rangka Kegiatan PORDES, (3) Dalam Rangka HUT ST. Gangga Temaja.

Dampak Dari Penerapan Sanksi *Mayah dosa* Yang Diterapkan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota *Sekaa teruna* ST. Gangga Temaja

Dari cara pengelolaan sistem sanksi *mayah dosa* di atas tadi, baik dari segi pengenaan pungutan uang dan penggunaan hasil dari pungutan uang tersebut, kita bisa mengetahui bagaimana cara ST. Gangga Temaja dalam usahanya meningkatkan partisipasi anggota-anggota *Sekaa teruna*-nya dikalangan generasi muda saat ini yang enggan untuk mau ke banjar dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang ada di banjar maupun di desa pakraman. Berbicara mengenai dampak, ada 2 dampak yakni dampak positif dan dampak negatif dari penerapan sanksi *mayah dosa* tersebut yaitu:

1. Dampak Positif

1. Anggota-anggota ST. Gangga Temaja mulai aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan dan mulai sadar bagaimana hidup di desa harus bisa menyama braya dalam segala sesuatu hal.

2. Dengan diterapkannya sanksi tersebut, dan dengan nominal yang terbilang tidak murah bagi kalangan pemuda, anggota-anggota ST. Gangga Temaja mulai berfikir kembali mengenai sikapnya yang dulunya jarang untuk berpartisipasi.

3. Anggota-anggota ST. Gangga Temaja mulai berfikir bahwa sangat penting menjaga solidaritas antar anggota yang lain dan mulai berfikir untuk bagaimana

merancang ST. Gangga Temaja ini agar bisa bertambah eksis kembali untuk kedepannya dalam mencapai tujuan bersama.

Dari dampak positif di atas terlihat bahwa sanksi *mayah dosa* ini memiliki dampak positif yang begitu signifikan, itu terlihat bahwa sanksi ini berperan penting agar anggota-anggota mulai menyadari bahwa sangat penting bagi mereka untuk hidup menyama braya bagi lingkungan sosialnya dan juga dari dampak positif diatas menjelaskan bahwa kedepannya ST. Gangga Temaja juga bisa menunjukkan eksistensi organisasinya di desa Peguyangan Kaja.

2. Dampak Negatif

1. Anggota-anggota ST. Gangga Temaja yang sering merasa jarang hadir berfikir bahwa penerapan pungutan uang yang dianggap begitu lumayan besar nominalnya menjadi masalah yang harus di musyawarahkan kembali oleh pengurus dan anggota-anggota yang lain pada saat rapat.

2. Beberapa anggota-anggota ST. Gangga Temaja yang jarang hadir diantaranya merasa beban dalam membayar *dosa* yang menurut hemat mereka terlalu mahal nominalnya untuk sebuah organisasi kepemudaan di desa khususnya.

3. Munculnya beberapa anggapan dari masyarakat luar banjar bahwa sanksi *mayah dosa* ini tidak cocok untuk diterapkan di ST. Gangga Temaja, karena basis organisasi ini adalah organisasi tradisional desa yang prinsipnya yakni ngayah.

Sanksi *mayah dosa* ini tidak terlepas dari pro dan kontra para anggota-anggotanya. Itu terlihat dari dampak negatif yang ditimbulkan dari sanksi di atas bahwa nominal yang diterapkan pengurus ST. Gangga Temaja menurut kebanyakan anggotanya terlalu mahal, karena kebanyakan anggota-anggota dari ST.

Gangga Temaja tersebut masih duduk di jenjang pendidikan menengah keatas dan kebutuhan ekonomi mereka juga berkecukupan. Dan banyak dari anggotanya beranggapan bahwa organisasi ini basisnya tradisional dan masih belum pas rasanya menerapkan sanksi, karena prinsip ari organisasi tradisional adalah ngayah, bukan mebayah.

Aspek-Aspek Sumber Belajar Sosiologi

Dalam kaitannya dengan sumber belajar Sosiologi, Sanksi *Mayah dosa* yang diterapkan oleh ST. Gangga Temaja akan dianalisis dengan tiga aspek tujuan pembelajaran, aspek tersebut yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. 1) ranah afektif mencakup sikap dan nilai, 2) ranah kognitif mencakup pengetahuan dan proses cara berfikir, 3) ranah psikomotor mencakup keterampilan atau kemampuan bertindak. Adapun penjelasan serta analisis kurikulum K-13 adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kurikulum K-13

Berdasarkan kurikulum 2013, penerapan sanksi *mayah dosa* ini dapat di analisis sesuai dengan Kompetensi Inti yang terdapat pada Kurikulum 2013 Mata pelajaran Sosiologi, berikut adalah bagian-bagian dari Kompetensi Inti yang menjadi acuan bagi penerapan sanksi *mayah dosa* sebagai sumber belajar sosiologi di SMA:

1. KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Dari Kompetensi Inti (KI) yang dipaparkan diatas, yang digunakan sebagai acuan dalam analisis peranan sanksi *mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja yakni berfokus pada KI 3 dan KI 4, karena topik yang ingin dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi tidak terlepas dari adanya pengetahuan factual yang ada disekitar mereka dalam menganalisis suatu fenomena tertentu dan apa yang menjadi pengembangan dari pengetahuan factual tersebut nantinya disesuaikan dengan apa yang dipelajarinya di sekolah sesuai kaidah keilmuannya.

2. Analisis Silabus

Berdasarkan silabus yang digunakan untuk menganalisis penerapan sanksi *mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA N 8 Denpasar. Adapun KD yang sesuai untuk menganalisis penerapan sanksi *mayah dosa* ini mengacu pada materi pelajaran individu, kelompok dan hubungan sosial:

1. KD 3.2: Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antarkelompok.
2. KD 4.2: Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antarindividu, antara individu dan kelompok serta antarkelompok.

Dari Kompetensi Dasar (KD) yang dipaparkan diatas, yang sesuai dengan penerapan sanksi *mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja adalah KD 3.2 dan KD 4.2 yang dimana sudah menjelaskan dalam sub-bab Lembaga Sosial siswa mampu menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi dalam memahami hubungan sosial antar individu, antar individu dan kelompok dalam suatu organisasi. Dan melakukan kajian, diskusi serta menyimpulkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antar individu dengan kelompok.

3. Ranah Afektif

Sehubungan dengan ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, maka ranah afektif masuk dalam Kompetensi Inti (KI) KI 1 dan KI 2. Kompetensi tersebut meliputi: KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, KI 2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dengan pemanfaatan ST. Gangga Temaja banjar Den-Yeh sebagai sumber belajar Sosiologi dan berkaca paa KI 1 serta KI 2, siswa akan memperoleh pembelajaran bahwa sanksi *Mayah dosa* yang diterapkan oleh ST. Gangga Temaja tersebut merupakan alternative untuk meningkatkan minat para pemuda khususnya dewasaini dalam berpartisipasi di sebuah organisasi yang ruang lingkupnya masyarakat sekitarnya. Dimana kita ketahui bahwa berorganisasi sangatlah penting bagi generasi muda dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka agar nantinya bisa di harapkan sebagai tujuan dari suatu masyarakat sekitarnya.

Sanksi *mayah dosa* sangat perlu diterapkan mengingat bahwa generasi mudadewasa ini sangat enggan untuk berkumpul dan beraktifitas dalam organisasi

tradisional yakni *Sekaa teruna*, padahal organisasi ini sangatlah penting bagi generasi muda di lingkungan banjar Den-Yeh mengingat bahwa generasi mudalah yang nantinya akan menjadi generasi penerus bagi masyarakat dalam suatu desa pakraman yang akan bisa membangun citra yang baik bagi masyarakat di sekitarnya. Untuk itu, sanksi *mayah dosa* ini dibuat dan diterapkan agar nantinya partisipasi para pemuda, khususnya banjarDen-Yeh mulai menemukan jati diri mereka dan bisa membentuk karakter pemuda yang diinginkan oleh masyarakatnya.

4. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan atau proses logika berfikir. Dalam kaitannya dengan kurikulum K-13 terdapat pada KI 3, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut, KI 3: memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budayan dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait dengan penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan minat dan bakatnya untuk memecahkan masalah..

Sehubungan dengan KI 3 dan pemanfaatan ST. Gangga Temaja banjar Den-Yeh sebagai sumber belajar sosiolog, siswa akan memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan apa itu sanksi *mayah dosa*, mengapa diterapkannya sanksi *mayah dosa*, bagaimana pengelolaan sanksi *mayah dosa* tersebut untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan sanksi denda dan lembaga sosial.

5. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan aspek yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Dalam kaitannya dengan kurikulum K-13, erdapat pada KI 4, adapun penjabaran KI 4 adalah sebagai berikut: KI 4: mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri

dan mampu menggunakan metode sesuaikaidah keilmuan.

Dalam kaitannya dengan KI 4, ST. Gangga Temaja banjar Den-Yeh sebagai sumber belajar sosiologi, siswa mampu mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan sanksi *mayah dosa* dalam proses belajar mengajar. Sehingga ketika siswa menemukan realitas sosial yang berkaitan dengan lembaga sosial dan sanksinya mampu untuk menjelaskan bahkan melakukan tindakan.

Berdasarkan silabus mata pelajaran Sosiologi, ST. Gangga Temaja banjar Den-Yeh bisa di jadikan sumber belajar sosiologi di SMA N 8 Denpasar berkaca pada Kompetensi Dasar yang terdapat di Bab 2. Adapun KD Bab 2 yakni sebagai berikut: KD 3.2: mengenali dan mengidentifikasi kelompok dan hubungan sosial di masyarakat. KD 4.2: mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri alam pergaulan sosial di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Sanksi *mayah dosa* merupakan salah satu sanksi yang diterapkan oleh ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh, pengelolaan sistem sanksi *mayah dosa* baik dalam pengenaan pungutan uang dan penggunaan dari hasil pungutan uang tersebut, dampak dari adanya sistem sanksi *mayah dosa* dalam meningkatkan partisipasi anggota-anggota ST. Gangga Temaja, serta aspek-aspek yang dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi pada Bab Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial. Diperlukannya sanksi *mayah dosa* ini bertujuan untuk memberikan efek jera bagi anggota-anggota yang tidak hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ST. Gangga Temaja banjar Den-Yeh. Diterapkannya sanksi ini nantinya akan menimbulkan efek dari para anggota yakni, 1) untuk meningkatkan partisipasi anggota-anggotanya, 2) untuk memberikan efek jera bagi para anggota yang tidak hadir, 3) untuk memberikan rasa malu bagi anggota-anggota yang jarang berpartisipasi..

Penerapan sanksi *mayah dosa* ini tidak terlepas dari sejauh mana penerapannya, tapi melainkan sejauh mana hasil dari pemungutan uang *mayah dosa* tersebut digunakan dan seberapa besar uang yang dikenakan oleh masing-masing baik anggota maupun pengurus yang kurang dalam berpartisipasi di organisasi ST. Gangga Temaja Banjar Den-Yeh., penerapan dan pengelolaan sanksi *mayah dosa* ini secara tidak langsung menjadi kewajiban bagi para anggota dan pengurus ST. Gangga Temaja untuk di penuhi dalam hidup menyama braya dalam hidup bermasyarakat di wilayah banjar Den-Yeh dan dalam berorganisasi. Pengelolaan yang diterapkan dari hasil pungutan uang *mayah dosa* tersebut yaitu, 1) pembuatan ogoh-ogoh dalam rangka hari raya Nyepi, 2) dalam rangka kegiatan PORDES, 3) dalam rangka hut-ST Gangga Temaja

Dampak yang timbulkan dari penerapan sanksi *mayah dosa* tidak terlepas dari pro dan kontra dari para anggota ST. Gangga Temaja. Dampak yang di timbulkan dari penerapan sanksi *mayah dosa* terdiri dari dua dampak yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penerapan sanksi *mayah dosa* anggota-anggota memiliki rasa malu jika tidak hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan ST. Gangga Temaja yang pada dasarnya prinsipnya yakni menyama braya. Dampak negatif dari penerapan sistem sanksi *mayah dosa* yakni Anggota-anggota ST. Gangga Temaja yang sering merasa jarang hadir berfikirannya bahwa penerapan pungutan uang yang dianggap begitu lumayan besar nominalnya menjadi masalah yang harus di musyawarahkan kembali oleh pengurus dan anggota-anggota yang lain pada saat rapat

Adapun Aspek-aspek yang dijadikan sebagai media pembelajaran pada Bab Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial pada subbab materi lembaga sosial dari penelitian ini, antara lain meliputi: 1) diperlukannya sanksi *mayah dosa*, 2) penerapan sanksi *mayah dosa* dan pengelolaannya baik dalam sistem pungutan uang dan penggunaan dari hasil pungutan uang, dan 3) dampak dari penerapan sanksi *mayah dosa* untuk

meningkatkan partisipasi anggota ST. Gangga Temaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang ingin disampaikan penulis sebagai sumbangan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagi Guru Sosiologi SMA N 8 Denpasar, sebaiknya tidak hanya terpaku pada buku sumber saja, namun lebih memberikan pemahaman yang kontekstual. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan yang lebih luas kepada peserta didik. Selain itu, guru sebaiknya lebih sering memberikan tugas-tugas berupa proyek agar peserta didik mendapat pengalaman secara langsung.
2. Bagi peserta didik sebaiknya tidak langsung puas dengan wawasan dan informasi yang diperoleh dari guru. Melainkan peserta didik harus aktif mengkonstruksi pemahamannya. Sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih luas.
3. ST. Gangga Temaja sebaiknya dapat mempertahankan sistem penerapan sanksi tersebut guna mempererat ikatan solidaritas antar anggota-anggota ST. Gangga Temaja, dan sistem penerapan sanksi juga harus diperketat sehingga efek jera yang ditimbulkan dari sanksi tersebut agar nantinya bisa berdampak lebih dan mendapatkan hal positif dari sanksi tersebut guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh ST. Gangga Temaja.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, Balai Fustaka, Jakarta, h. 1265

Nurhadi dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Prees).

Ridwan HR, 2006, *Hukum Administrasi Negara*, PT. RajaGrafindo, Jakarta, h. 315

Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Edisi 2. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sumber Jurnal dan Sumber Skripsi:

Atmadja, Dewi nitya dan Herawati. 2017. *PERAN SEKAA TERUNA DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI AKUNTABILITAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume:7 No.1

Sawitri, Nurul. 2014. *Skripsi. Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul, Desa Kupang, Kecamatan Ambarawa)*

Padmiari, Eka dkk. 2014. *PEMBERDAYAAN SEKAA TERUNI PADA PENDAMPINGAN IBU HAMIL DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI KABUPATEN KLUNGKUNG*. Journal Vol.2 no.2

Sumerta dkk. 2017. *Peranan Desa Pakraman Pengeragoan Dangin Tukad Kec. Pekutatan Kab. Jembrana dalam Menormalisasi Hubungan Solidaritas Sekaa teruna-Teruni "Satya Dharma"*. Journal Vol.1

Sumber Internet:

Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press

<http://perilakuorganisasi.com/teori-penguatan.html> (Diakses pada 20 Februari 2018)

https://www.kompasiana.com/peradah/seka-a-teruna-teruni-sebagai-pilar-mendukung-penegakan-hukum_5529b2d5f17e61701ad623af (Diakses pada 20 Februari 2018)